



**JPM**

Jurnal Pengabdian Masyarakat

# Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.01 No.01(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.578>

## Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Tenun di Sentra Industri Tenun Lintau

**Mutiara Yetrina\*<sup>1</sup>, Susriyati<sup>2</sup>, Novalia Indra<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

<sup>3</sup>Program Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

\*e-mail: [mutiarayetrina@upiypk.ac.id](mailto:mutiarayetrina@upiypk.ac.id)<sup>1</sup>, [susriyatiti@gmail.com](mailto:susriyatiti@gmail.com)<sup>2</sup>, [novaliaindra67@gmail.com](mailto:novaliaindra67@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Price plays an important role in the sale and purchase agreement from producer to consumer. Through pricing, the position of the product's feasibility will be seen from its economic value. The purpose of pricing is to achieve company targets, get profit from sales, and develop product production, and expand marketing targets. Weaving craftsmen in this subject have received assistance from investors so that the craftsmen do not know what the price of raw materials and the cost of production should be. Therefore, it is difficult for craftsmen to determine the selling price of the finished product. This PKM is proposed to carry out socialization and educational activities. The results of community service activities obtained the cost of production for each weaving motif at the Lintau Weaving Industry Center, making it easier for craftsmen to determine the selling price of the products that have been made.*

**Keywords:** Weaving, Raw Material Prices, Cost of Production

### **Abstrak**

*Harga memegang peranan penting dalam perjanjian jual beli dari produsen ke konsumen. Melalui penetapan harga, posisi kelayakan produk akan dilihat dari nilai ekonomisnya. Tujuan penetapan harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan keuntungan dari penjualan, meningkatkan dan mengembangkan produksi produk, serta memperluas target pemasaran. Pengrajin tenun khususnya kelompok pengrajin tenun pada Sentra Industri Tenun Lintau telah menerima bantuan dari investor sehingga pengrajin tidak mengetahui berapa harga bahan baku dan harga pokok produksi yang seharusnya. Oleh karena itu pengrajin kesulitan menentukan harga jual produk jadi. PKM ini diusulkan untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosialisasi dan edukasi. Solusi dan target output yang akan dicapai oleh tim pelaksana yaitu membantu menghitung harga bahan baku, menghitung harga pokok produksi dan harga jual produk. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh harga pokok produksi untuk masing-masing motif tenun pada Sentra Industri Tenun Lintau sehingga memudahkan pengrajin untuk menentukan harga jual dari produk yang telah dibuat.*

**Kata kunci:** Tenun, Harga Bahan Baku, Harga Pokok Produksi

## **1. PENDAHULUAN**

Nagari Tigo Jangko terletak di Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Tigo Jangko memiliki jarak 4 kilometer dari ibukota kecamatan serta 35 kilometer dari ibu kota kabupaten. Lintau memiliki beberapa hasil kerajinan salah satunya adalah kain tenun (Gambar 1). Kerajinan tenun merupakan warisan nenek moyang sudah terkenal sampai mancanegara. Kain tenun akhir-akhir ini menjadi primadona di masyarakat bukan saja karena pengerjaannya yang rumit, tetapi juga keindahannya yang mengagumkan. Untuk itu perlu dilestarikan melalui generasi muda sebagai penerus budaya. Usaha tenun ini merupakan suatu potensi untuk dilestarikan agar bisa meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat. Untuk meningkatkan produksi tenun tersebut dibuatlah Sentra Industri Tenun

Lintau di daerah Lintau Buo ini yang diresmikan tahun 2018 lalu (Sadewa, 2021). Sentra Industri Tenun Lintau adalah bagian dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang memproduksi kain tenun, dengan beranggotakan penenun yang mempunyai keahlian dalam menenun kain khas tradisional Lintau, dibawah bimbingan dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar.



Gambar 1. Kain tenun hasil karya pengrajin di Sentra Industri Tenun Lintau

Dinas Koperindag merupakan salah satu lembaga atau instansi pemerintah yang berada di setiap Daerah Indonesia, salah satunya adalah Dinas Koperindag di Kabupaten Tanah Datar. Dimana tugas Dinas Koperindag ini memiliki tugas untuk melakukan kegiatan sebagian urusan pemerintahan yaitu bidang Koperasi dan UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian. Pada dasarnya, Dinas Koperindag sudah membuat beberapa program kerja dalam mengembangkan UMKM, misalnya dalam bidang permodalan, perizinan dan program lainnya (Mevia, 2021). UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah, karena dengan makin banyaknya masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuh perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Secara umum pada UMKM permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya pembinaan, informasi, aksesibilitas yang dilakukan pemerintah setempat atau terkadang dalam memperoleh modal dari Bank mereka mengalami kesulitan, penyebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi (Kara, 2013).

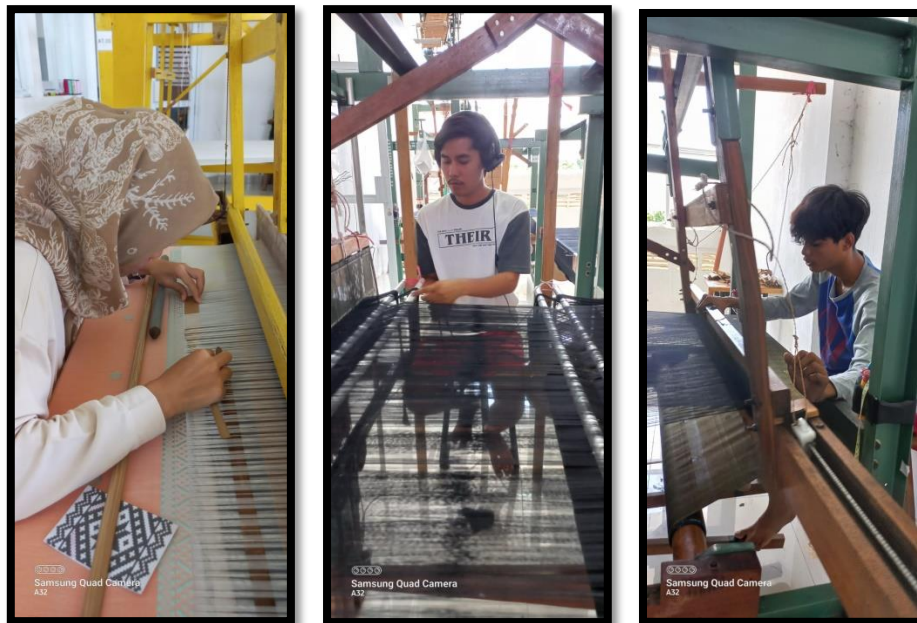
Harga memegang peranan penting dalam perjanjian jual beli dari produsen ke konsumen. Melalui penetapan harga, posisi kelayakan produk akan dilihat dari nilai ekonomisnya. Tujuan penetapan harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan keuntungan dari penjualan, meningkatkan dan mengembangkan produksi produk, serta memperluas target pemasaran (Hadi, 2019). Pengrajin tenun khususnya kelompok pengrajin tenun pada Sentra Industri Tenun Lintau yang berlokasi di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Kelompok penenun memiliki kendala keuangan, terutama permodalan. Selama ini pengrajin menerima bantuan dari investor sehingga pengrajin tidak mengetahui berapa harga bahan baku, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang seharusnya. Oleh karena itu pengrajin kesulitan menentukan harga jual produk jadi. Kain yang telah selesai ditenun akan dijual atau dikembalikan kepada pembeli dengan harga yang ditentukan oleh pembeli atau investor. PKM ini dilakukan melalui kegiatan yang bersifat sosialisasi dan edukasi di salah satu usaha kerajinan tenun yang ada di daerah Lintau. Solusi dan target output yang akan dicapai dan ditawarkan oleh tim pelaksana yaitu membantu menghitung harga bahan baku, menghitung harga pokok produksi dan harga jual setiap motif atau produk tenun. Selain itu, tim akan membantu melatih mitra untuk dapat melakukan perhitungan keuangan dengan baik.

## 2. METODE

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi ke dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini hal yang dilakukan pertama yaitu melaksanakan survey ke lokasi mitra (Gambar 1). Tim PKM melakukan survei lokasi mitra untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra. Kemudian, tim PKM akan membentuk tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Langkah selanjutnya, tim akan berkoordinasi dengan mitra, perencanaan pelaksanaan program PKM secara konseptual lalu menyusun jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah terakhir pada tahap ini yaitu persiapan media dan bahan sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada pengabdian ini akan dilakukan analisis terhadap masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh mitra berkaitan dengan proses perhitungan harga pokok produksi, dimana perhitungan ini akan berpengaruh pada penetapan harga jual produk yang akan dipasarkan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kain Tenun

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dilaksanakannya program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Program kegiatannya berupa pelatihan serta pendampingan praktek langsung agar peserta memahami materi pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya. Materi disiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan kesesuaian informasi. Materi yang diberikan terkait penentuan harga pokok produksi bagi produk kain tenun. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat memberikan informasi sebagai evaluasi dan perbaikan bagi mitra dalam kegiatan usahanya. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi serta Pelatihan Perhitungan HPP

c. Tahap Evaluasi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab serta pemberian contoh perhitungan harga pokok produksi untuk produk kain tenun. Langkah selanjutnya tim pelaksana bersama kelompok pengrajin tenun menentukan jenis bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan kain tenun. Tim membantu membuat perhitungan harga bahan baku, perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual di pasaran. Selanjutnya, tim memberikan pelatihan perhitungan harga kepada anggota yang dianggap mampu untuk melakukan perhitungan. Kemudian dilaksanakan pelatihan dan pembimbingan dalam aspek keuangan terhadap anggota kelompok pengrajin yang dianggap mampu untuk dilatih dan dibimbing. Setelah menghitung harga pokok produksi, dihitung harga jual untuk memperkirakan berapa keuntungan yang akan diperoleh penenun. Selain itu juga dilakukan kegiatan pelatihan dan konsultasi bagi anggota kelompok pengrajin yang mampu menyelesaikan masalah keuangan baik dalam perhitungan keuangan sederhana maupun perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber daya ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk di pasar (Mariskha, Martini, & Agustin, 2019). Biaya-biaya tersebut menjadi dasar penentuan biaya produksi (HPP). Item yang membentuk HPP dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan dikategorikan secara cermat menurut jenis dan sifat biayanya. Ini membuat bisnis Anda lebih mudah. Mengetahui biaya sebenarnya untuk membuat suatu produk disebut biaya produksi. Biaya produksi industri merupakan sebagian besar biaya yang harus dikeluarkan. Ada dua kelompok biaya dalam pembuatan suatu produk: biaya produksi dan biaya non-produksi (Mulyadi, 2012). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan saat mengolah bahan mentah menjadi produk, dan biaya non-produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang tidak berhubungan dengan produksi seperti aktivitas pemasaran dan aktivitas manajemen umum. Biaya produksi adalah biaya produksi yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang sedang berjalan pada akhir periode akuntansi. Biaya produksi tambahan ditambahkan ke biaya produksi untuk menghitung total biaya produk.

Harga memainkan peran penting dalam menyimpulkan kontrak penjualan antara produsen dan konsumen. Melalui penetapan harga, posisi kelayakan suatu produk dilihat dari nilai ekonomisnya. Menentukan harga yang disepakati sebelum produk menyentuh pasar. Penetapan harga ditujukan untuk mencapai tujuan bisnis, menghasilkan keuntungan dari penjualan, meningkatkan dan mengembangkan produksi produk, dan memperluas tujuan pemasaran (Batubara & Hidayat, 2019). Harga produk atau layanan tergantung pada tujuan

perusahaan atau vendor yang menjual produk. Demikian pula dengan usaha kerajinan tangan yang perlu menerapkan strategi penetapan harga produk dalam menentukan harga jual.

Umumnya, harga suatu barang ditentukan oleh biaya pembuatan barang tersebut. Penjual dapat menetapkan harga dengan beberapa cara: 1) menetapkan harga sama dengan harga pesaing; 2) menetapkan harga lebih rendah dari harga pesaing; 3) menetapkan harga lebih tinggi dari harga pesaing (Komara & Sudarma, 2016). Kelompok pengrajin Tenun menggunakan alat tenun dan memiliki keahlian untuk membuat kain tenun, namun karena terkendala biaya untuk pembelian bahan baku berupa benang. Pengrajin mengambil benang dari pemodal atau pemesan (orang yang memberikan benang). Setelah kain tenun selesai dibuat, pengrajin akan menyerahkan atau menjual kembali kain tenun tersebut kepada pemodal. Oleh karena itu pengrajin tidak mengetahui berapa harga pembelian bahan baku dan berapa harga jual kain tenun yang sudah jadi tersebut di pasaran.

Biaya produksi adalah biaya pengolahan bahan (termasuk bahan baku) atau produk setengah jadi sampai siap untuk dijual. Berdasarkan pengertian tersebut, harga pokok produksi atau *cost of production* adalah total harga pokok produksi yang dibebankan pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut dijual. Unsur-unsur biaya produksi adalah: 1. Bahan langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari produk akhir. Akuntan secara individual mencatat dan melacak semua bahan langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi produk tertentu. 2. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi. 3. *Overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi, tidak termasuk bahan langsung dan biaya tenaga kerja. Penekanannya di sini adalah pada konsep biaya produksi. Biaya *overhead* pabrik tidak termasuk biaya pemasaran, umum dan administrasi (Siregar, Suripto, Hapsoro, Herowati & Kusumasari, 2013).

Alat tenun pada Sentra Industri Tenun Lintau diklasifikasikan menjadi 4 (empat) jenis yaitu tenun sistem kartu (jacquard), sistem congkel (atai), sistem paku (garundang) dan sistem *computerize*. Namun, saat ini yang sudah digunakan adalah alat tenun sistem kartu (jacquard) dan congkel (atai). Alat tenun sistem jacquard bisa memproduksi 1 helai per hari sedangkan tenun sistem atai 1 helai lama pengerjaannya 7 sampai dengan 15 hari tergantung tingkat kesulitan, keunikan serta bahan yang dipakai. Namun, pengrajin masih tergantung pada pemodal. Jika salah satu bahan baku belum diberikan oleh pemodal, maka pengrajin tidak dapat berproduksi. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat 1 buah kain tenun ukuran 2,3 meter untuk masing-masing mesin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan Baku Kain Tenun Lintau untuk 1 (Satu) Buah Kain Tenun

Kebutuhan Bahan Baku	Jenis Mesin					
	Jacquard			Atai		
	Qty	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Qty	Harga satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
Benang Pakan Viscos Rayon	4 klos	16.000	64.000	4 klos	16.000	64.000
Benang Lusi Hitam	2,75 m	27.000	74.250	2,75 m	25.000	68.750
Kartu Motif	100 lbr	300	30.000	0	0	0
Tali Pengikat Kartu	10 m	300	3.000	0	0	0

Selain bahan baku, terdapat biaya transportasi, biaya tenaga kerja, serta overhead pabrik yang dibebankan. Pembelian bahan baku biasanya dilakukan di Kota Bukittinggi. Setelah melakukan rincian harga bahan baku dan biaya transportasi, selanjutnya akan dilakukan perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan harga jual. Perhitungan harga tersebut akan dibuat dalam bentuk kartu, sebagaimana terdapat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Harga Pokok Produk / Pesanan Mesin Jacquard

Bahan Baku				Tenaga Kerja			Overhead yang dibebankan	
Jenis Bahan	Qty	Harga satuan	Harga Total	Jenis TKL	Jumlah	Jumlah (Rp)	Jenis	Jumlah
Benang Pakan	4 klos	16.000	64.000	Upah	8 jam	103.500	Air	7.500
Benang Lusi Hitam	2,75 m	27.000	74.250	Upah design	3	15.000	Listrik	7.500
Kartu Motif	100 lbr	300	30.000	Biaya pemasaran	1	7.500	Transportasi	7.500
Tali Pengikat	10 m	300	3.000	Upah sambung benang	80 jam	35.000	Kebutuhan lain	7.500
Plastik	1	500	500					
Kantong	1	500	500					
Biaya Bahan Baku			172.750	Biaya Tenaga Kerja		161.000	Biaya Overhead	30.000
Total Biaya Produksi								363.750

Tabel 3. Harga Pokok Produk / Pesanan Mesin Atai

Bahan Baku				Tenaga Kerja			Overhead yang dibebankan	
Jenis Bahan	Qty	Harga satuan	Harga Total	Jenis TKL	Jumlah	Jumlah (Rp)	Jenis	Jumlah
Benang Pakan	4 klos	16.000	64.000	Upah	56 jam	345.000	Air	7.500
Benang Lusi Hitam	2,75 m	25.000	68.750	Upah design	3	10.000	Listrik	7.500
				Biaya pemasaran	1	7.500	Transportasi	7.500
				Upah sambung benang	40 jam	17.500	Kebutuhan lain	7.500
Plastik	1	500	500					
Kantong	1	500	500					
Biaya Bahan Baku			133.750	Biaya Tenaga Kerja		380.000	Biaya Overhead	30.000
Total Biaya Produksi								543.750

Hasil dari proses ini menjadi dasar penetapan harga jual produk dan penyusunan laporan keuangan tahunan berupa laporan aktivitas, neraca dan laporan arus kas. Informasi akuntansi adalah alat yang digunakan pengguna informasi untuk membuat keputusan (Martini, 2018).

#### 4. KESIMPULAN

Penenun di Sentra Industri Tenun Lintau perlu menghitung biaya produksi dan harga jual. Selama ini pengrajin hanya bisa membuat tekstil, tetapi hanya investor atau pembeli yang bisa membeli bahan baku dan menjual produk jadi. Agar tidak mendapat gambaran harga yang tepat saat menjual produk yang diproduksi langsung oleh pengrajin. Pelatihan ini memungkinkan pengrajin untuk mengelola modal sendiri, menetapkan harga jual dan memasarkan produknya lebih bebas kepada masyarakat.

Pengetahuan tentang cara menghitung biaya produksi dan harga jual harus dipahami oleh kelompok usaha besar dan kecil. Hal ini dilakukan agar kelompok usaha dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diinginkan untuk mempertahankan kegiatan usahanya dan meningkatkan kekayaan kelompok usaha tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Penetapan Harga dan Promosi terhadap Tingkat Penjualan Tiket pada PSA Mihin Lanka Airlines. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Martini, R. (2018). Pembukuan dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK 45: pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2).
- Hadi, S. (2019). Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(2), 175-193.
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Makasar. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 47(1).
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Mariskha, Z., Martini, R., & Agustin, M. (2019). Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melati Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3).
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*, vol. V. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mevia, S. R. A. (2021). *Strategi Dinas Koperindag Kabupaten Tanah Datar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Sadewa, N. (2021). Meski di Masa Pandemi, Sentra Tenun Lintau Mulai Hasilkan Karya Tenun Bermutu. Diperoleh 25 Juli 2022, dari <https://khazminang.id/meski-di-masa-pandemi-sentra-tenun-lintau-mulai-hasilkan-karya-tenun-bermutu>
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, E., & Kusumasari, L. (2013). *Nurofik. Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.